

**BUNGA ANGGREK DALAM HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK
BORDIR, SULAM, DAN JAHIT APLIKASI PERCA**

JURNAL



**Cori Muharsi Wulandari
15020024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

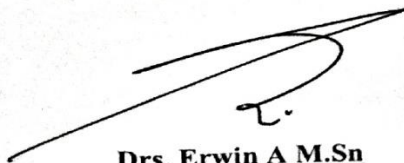
**BUNGA ANGGREK DALAM HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK
BORDIR, SULAM DAN JAHIT APLIKASI PERCA.**

Cori Muharsi Wulandari

**Jurnal ini disusun berdasarkan Karya Akhir Cori Muharsi Wulandari untuk
persyaratan wisuda periode Desember 2019 dan telah diperiksa/disetujui oleh
pembimbing.**

Padang, Oktober 2019

Dosen Pembimbing



**Drs. Erwin A M.Sn
NIP. 19590118.198503.1.007**

Abstrak

Ketertarikan penulis terhadap bunga anggrek berawal dari rasa kagum terhadap bentuk bunganya yang indah dan anggun. Akan tetapi penulis memilih teknik bordir pada bagian (latar belakang), sulam pada bunga anggrek, dan jahit aplikasi perca pada bagian daun, karena teknik ini lebih menarik perhatian penulis. Namun alasan lebih utama adalah teknik ini belum pernah dipakai oleh Mahasiswa Seni Rupa dalam berkarya. Karya yang dihasilkan berjudul kelembutan, menghormati, kebebasan, keagungan, melengkapi, mekar bersama dan kemakmuran. Bunga anggrek merupakan bunga yang indah dan paling sering dijadikan sebagai tanaman hias di rumah. Bunga anggrek juga termasuk jenis bunga yang memiliki banyak varian, dan jenis-jenisnya tersebar di seluruh dunia daerah tropika. Bunga anggrek bisa ditemui tumbuh di hutan-hutan, di batu, ditanah, dan tumbuh menempel pada pohon.

Kata Kunci: Bunga Anggrek, Sulam, bordir dan jahit aplikasi perca

Abstract

The author's interest in orchids starts with a sense of admiration for their beautiful and elegant flower shapes. However, the authors chose the embroidery technique on the part (background), embroidery on orchids, and patchwork sewing applications on the leaves, because this technique is more interesting to the author's attention. But the main reason is that this technique has never been used by Fine Arts Students in their work. The work produced is titled gentleness, respect, freedom, grandeur, complement, bloom together and prosperity. The orchid is a beautiful flower and is most often used as an ornamental plant at home. Orchids also include types of flowers that have many variants, and their types are scattered throughout the tropics. Orchid flowers can be found growing in forests, in rocks, on land, and growing attached to trees.

Keywords: Orchid flowers, embroidery, embroidery and sewing patchwork applications

BUNGA ANGGREK DALAM HIASAN DINDING DENGAN TEKNIK BORDIR, SULAM DAN JAHIT APLIKASI PERCA.

Cori Muharsi Wulandari¹, Erwin A².
Program Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: corymuharsi@gmail.com

Abstract

The author's interest in orchids starts with a sense of admiration for their beautiful and elegant flower shapes. However, the authors chose the embroidery technique on the part (background), embroidery on orchids, and patchwork sewing applications on the leaves, because this technique is more interesting to the author's attention. But the main reason is that this technique has never been used by Fine Arts Students in their work. The work produced is titled gentleness, respect, freedom, grandeur, complement, bloom together and prosperity. The orchid is a beautiful flower and is most often used as an ornamental plant at home. Orchids also include types of flowers that have many variants, and their types are scattered throughout the tropics. Orchid flowers can be found growing in forests, in rocks, on land, and growing attached to trees.

Keywords: Orchid flowers, embroidery, embroidery and sewing patchwork applications

A. Pendahuluan

Ketertarikan penulis terhadap bunga anggrek berawal dari rasa kagum terhadap bentuk bunga anggrek yang indah dan anggun, dibalik keanggunannya itu melekat berbagai makna perlambangan, dan yang lebih menarik dari bunga

¹ Mahasiswa Penulis Laporan Karya Akhir Prodi Pend. Seni Rupa untuk Wisuda Periode Desember 2019.

² Pembimbing, Dosen Universitas Negeri Padang.

ini adalah cara hidupnya yang beragam, bunga anggrek bisa hidup di tanah (bentuk *terestial*), ada juga yang melekat ke batang pohon (*epifit*).

Akan tetapi penulis memilih teknik bordir pada bagian (latar belakang), sulam pada bunga anggrek, dan jahit aplikasi perca pada bagian daun, karena teknik ini lebih menarik perhatian penulis. Namun alasan lebih utama adalah teknik ini belum pernah dipakai oleh Mahasiswa Seni Rupa FBS UNP dalam berkarya.

Anggrek memiliki nama latin *orchidaceae* yaitu merupakan satu suku tumbuhan berbunga yang beranekaragam jenis". Bunga anggrek merupakan bunga yang indah dan paling sering dijadikan sebagai tanaman hias di rumah. Bunga ini juga termasuk jenis bunga yang memiliki banyak varian (Iswanto, 2010:4).

Bunga anggrek umumnya bersifat epifit, artinya tanaman ini hidup menumpang pada tanaman lain tanpa merugikan tanaman yang ditumpanginya. Pesona anggrek sangat dikagumi jutaan pencintanya dalam berbagai jenis-jenis warna, ragam, dan aroma bunga. Setiap anggrek memiliki karakter yang berbeda-beda dari segi bentuk, ukuran, variasi warna dan corak bunganya. Bunga anggrek ini termasuk bunga yang tahan lama,. Mulai dari bibit hingga berbunga membutuhkan waktu yang lama. Pada setiap fase pertumbuhannya banyak ancaman dari lingkungan yang dapat membuatnya tidak tumbuh bahkan mati.

Menurut Bastomi (1986):30) Seni kriya adalah hasil seni yang tiada duanya, sebab hasil seni kriya adalah satu-satunya hasil (one of a kind), tidak ada barang lain yang serupa. Hasil seni kriya adalah satu-satunya yang mutlak hanya satu itu saja yang tidak ditemukan ditempat lain, tidak ada bandingannya dan tidak kembarnya. Dan menurut (Wasia Roesbani Pelukadang,1985:48) Sulam adalah istilah dari arti menjahit benang secara dekoratif, maka dari itu diperlukan tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang akan dihias. Sedangkan menurut Suharsono (2004:3) Bordir dikenal dengan istilah *Borduur* yang artinya seni yang membuat suatu benda menjadi lebih indah.

Selain itu, warna bunga anggrek yang beraneka ragam dan indah menimbulkan rasa suka, senang dan rasa kagum sehingga memmbangkitkan ide penulis untuk mewujudkan temanya kedalam karya kriya melalui teknik bordir, sulam dan jahit aplikasi perca.

B. Pembahasan

1. Deskripsi dan Pembahasan Karya

Melalui proses penciptaan yang panjang tersebut begitu banyak pengalaman yang penulis peroleh sehingga lahirlah tujuh buah karya memvisualisasikan bunga anggrek dalam teknik bordir, sulam dan aplikasi perca. Pembahasan masing-masing karya sebagai berikut :

Karya Satu (Gambar.1 halaman 14 terlampir) yang berjudul “kelembutan” ini memiliki warna bunga anggrek pink. Bunga anggrek pink kerap didapatkan dari orang zaman dahulu juga sebagai makna dari ungkapan rasa terimakasih. Sinar anggrek pink pancarkan kelembutan serta rasa mengagumi. Pada karya ini terdapat 4 bunga anggrek yang sedang mekar.

Bunga anggrek ini dikelilingi oleh beberapa helai daun. Sedangkan untuk daun menggunakan warna yang bergadrasi, dan untuk latar belakang penulis menggunakan warna biru tua ke kuning muda yang dikelilingi oleh bunga anggrek. Karya ini menggambarkan tentang ungkapan kelembutan hati, yang dapat diwujudkan melalui keramahan sifat dan perilaku peduli terhadap sesama tanpa membedakan status dan kedudukan seseorang.

Karya yang ke dua (Gambar.2 halaman 14 terlampir) berjudul “menghormati”, dalam karya bunga anggrek ini memvisualisasikan bunga anggrek bewarna ungu dengan beberapa helai daun yang menguntai kebawah, dan pada karya ini terlihat bunga anggrek yang menguntai kebawah, yang mana bunga anggrek menguntai kebawah menggambarkan tentang tunduknya kekaguman dan rasa hormat. Sedangkan tiga bunga anggrek melambangkan tentang kehidupan yang diatur dalam kehidupan masyarakat. Bahwasannya manusia itu harus saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Dalam karya ke tiga (Gambar.3 halaman 14 terlampir) berjudul “kebebasan”, yang mana terdapat lima bunga anggrek yang terpusat dari

segala sisi, tapi memiliki satu titik pandang yang mana karya ini melambangkan tentang kebebasan yang terkait kedalam kesatuan. Terkadang dalam kehidupan masyarakat banyak orang terjebak kedalam sebuah kata bebas, mereka mengartikan bahwasannya kebebasan adalah suatu tindakan yang tidak terikat. Sehingga banyak melanggarkan tindakan yang fatal, seperti tidak peduli terhadap lingkungan dan lain-lain, yang mana sebenarnya dalam kehidupan yang dilakukan kebebasan adalah saling menghargai, menghormati dan terbentuk dalam kesatuan yang berarti terciptanya suatu kedamaian..

Dalam proses pembuatan karya ini penulis memberi bordir bagian latar belakang dengan berwarna putih ke warna ping. Karakter warna putih ini adalah kemurnian, dan warna ping melambangkan kebahagiaan. Berdekatan dengan karakter bunga anggrek yang melambangkan kebebasan. Bentuk susunan bunga anggrek dan daun menggambarkan bunga dan daun yang menyebar. Dengan latar belakang putih dan ping yang melambangkan kemurnian dan kebahagiaan bunga anggrek untuk tumbuh. Karya ini menggambarkan semua kemurnian dan kebahagiaan yang dimiliki mampu dijalani dengan baik jika bersamaan dengan kebebasan.

Karya ke empat (Gambar.4 halaman 14 terlampir) berjudul “keagungan” ini memiliki titik focus pada bagian tengah, sedangkan beberapa bunga tumbuh disamping mengarah keatas dan kebawah. Warna ungu

melambangkan suatu warna yang memiliki filosofi keagungan, makna dalam karya ini adalah bahwasannya manusia sering kali terjebak, seolah akan dia yang menjadi pedoman yang lain. Sehingga harus dipuji karena merasa dia yang harus lebih baik, dan yang ada disekelilingnya, suatu hal yang indah menjadikan hal yang baik, padahal yang disampaikan pada karya ini manusia harus berbuat baik, karena merasakan ketidak pedulian terhadap lingkungan, factor ini disebabkan oleh salah satunya strata atau status. Ternyata suatu yang indah itu akan menjadi suatu yang buruk. Dalam karya ini bahwasannya manusia harus berbuat baik, karena keagungan itu tercipta sifat dan watak yang baik. Sehingga disekelilingnya merasakan kebahagiaan yang tak ternilai dalam kehidupam masyarakat.

Jadi setiap unsure seni yang ada pada karya ini dikomposisikan secara estetis dengan menggunakan pola komposisi bebas, tetapi memperhatikan kesimbangan sehingga menjadikan karya ini lebih menarik.

Karya ke lima (Gambar.5 halaman 14 terlampir) berjudul “Melengkapi”, karya hiasan dinding ini menggunakan kombinasi antara teknik, Sulam, Bordir dan jahit aplikasi perca. Teknik bordir terdapat pada bagian latar belakang, teknik sulam terdapat pada bagian bunga anggrek, dan jahit aplikasi perca terdapat pada bagian daun nya. Pada karya ini terdapat bunga anggrek diantaranya bunga anggrek yang sedang mekar, bunga anggrek ini dikelilingi oleh dedaunan

Karya yang berjudul “melengkapi” ini terdiri dari dua warna bunga anggrek yaitu warna merah dan kuning, dua warna ini dibuat dengan bergradasi yang kelihatan saling melengkapi satu sama lainnya. Warna merah yang berarti Semangat sedangkan warna kuning yang berarti kebahagiaan dan awal yang baru, artinya bunga anggrek ini melambangkan semangat kebahagiaan dalam menjalani awal yang baru dalam kehidupan. Dan kedua warna saling melengkapi satu sama yang lainnya. Dengan latar belakang yang berwarna merah ke orennan yang memusatkan warna terang agar terkesan seperti cahaya pada bagian tengah bunga. Karya ini mengungkapkan rasa saling melengkapi antara semangat dan kebahagiaan, seperti halnya semangat untuk mempertahankan kebahagiaan, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi, karena tanpa semangat kebahagiaan itu tidak bisa didapati.

Karya ke enam (Gambar.6 halaman 14 terlampir) ini berjudul “mekar bersama”, dalam karya ini memperlihatkan 9 bunga anggrek yang sedang mekar di dalam pot. Bunga anggrek yang mekar dalam pot ini ada yang besar dan kecil, penulis ungkapkan sebagai symbol yang mencapai kebahagiaan dan kesuksesan. Anggrek yang besar dan anggrek yang kecil tumbuh pada halnya juga sama dengan persahabatan antara usia yang besar dan kecil. Permasalahannya yang terjadi dizaman sekarang itu persahabatan terkadang adanya rasa gengsi dan enggan, disebabkan oleh status yang berbeda usia. Seharusnya persahabatan tidak memandang usia. Sehingga persahabatan itu saling membutuhkan satu

sama lainnya. Dan terbentuk lah suatu keindahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terdapat dalam karya yang dibuat dengan kebersamaan.

Karya ke tujuh (gambar.7 halaman 14 terlampir) ini berjudul “kemakmuran” karya hiasan dinding ini menggunakan teknik sulam, bordir dan jahit aplikasi perca. Teknik bordir terdapat pada latar belakang teknik sulam terdapat pada bunga anggrek, dan teknik perca terdapat pada daun dan sabut kelapa.

Pada karya diatas terdapat bunga anggrek yang dikombinasikan dengan warna kuning, bunga anggrek tersebut tumbuh disebuah lingkungan sabut kelapa. Pada karya tersebut bunga anggrek yang menguntai kebawah dan beberapa daun yang berdiri. Pada karya ini penulis menyampaikan konsep tentang bunga anggrek yang diartikan sebagai kemakmuran, pemilihan warna ungu merupakan makna kemakmuran.

Pada karya ini terdapat bunga anggrek yang menguntai kebawah dengan banyak bunga yang tumbuh, makna karya yang disampaikan dalam visual yaitu tumbuhnya kehidupan dimana saja serta tumbuh dengan keindahan yng baik. Anggrek kuning diartikan sebagai lambang perdamaian sehingga terbentuknya kemakmuran dan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

C. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Hal yang penulis simpulkan dari penciptaan karya akhir ini yaitu, sesuai dengan tujuan yang ingin penulis capai. Karya yang dihasilkan sebanyak 7 karya berupa *Fine-Craft*, dengan tema bunga anggrek yang ditampilkan dalam berbagai spesies bunga anggrek. Adapun judul karya yang dihasilkan adalah Kelembutan, Menghormati, kebebasan, keagungan, Melengkapi, Persahabatan, Kemakmuran

2. Saran

Adapun karya yang penulis sampaikan dari penciptaan karya akhir ini adalah:

1. Bagi penulis dengan karya seni ini penulis menemukan ide baru dan motivasi agar lebih baik lagi dalam berkarya seni rupa yang akan datang.
2. Bagi dunia seni rupa, karya ini dapat menjadi salah satu media inspirasi atau bahan acuan dalam proses berkarya seni rupa.
3. Bagi masyarakat, dapat karya ini memberikan apresiasi seni atas bentuk karya sulam, bordir, dan jahit aplikasi perca.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir penulis dengan pembimbing

Drs. Erwin A M.Sn

Daftar Rujukan

- Aprilia, Astri. 2017. *Burung Hantu Dalam Karya Jahit Perca dan Sulaman*. Jurnal FBS UNP.
- Bastomi, Suwaji. 1986. *Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangannya*. Semarang :IKIP Semarang Press.
- Iswanto, Hadi. 2010. *Petunjuk Praktis Merawat Anggrek*. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Pulukadang Wasia Roesbani. 1985. *Keterampilan Menghias Kain*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Suharsono, Hery. 2004. *Pola dan Aplikasi Sulaman Bordir* : Jakarta

LAMPIRAN



Gambar 1: Karya 1



Gambar 2: Karya 2



Gambar 3: Karya 3



Gambar 4: Karya 4



Gambar 5. Karya 5



Gambar 6: Karya 6



Gambar 7: Karya 7